

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEJ

Ceacilia Srimindarti

Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang

email : ceaciliasrimindarti@gmail.com

Abstract

This study aim to analyze the influence of current ratio, total assets turnover, and return on investment to performance on food and beverage company that listed in Jakarta Stock Exchange. The population in this study were food and beverage company that listed in Jakarta Stock Exchange. Sampling method were used in this study was purposive sampling. Regression analysis were used to testing influence current ratio, return on investment, and total assets turnover to performance which proxied by earning after tax. The results of this study found that current ratio and total assets turnover have positive and significant impact on performance. On the other hand return on investment has no influence to performance.

Key Words: current ratio, total assets turnover, return on investment, performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *current rasio*, *total assets turnover*, dan *return on investment* terhadap kinerja perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Metode penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *current rasio*, *total assets turnover*, dan *return on investment* terhadap kinerja yang diproksi dengan laba setelah pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current rasio* dan *assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan *return on investment* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Kata Kunci: current ratio, total assets turnover, return on investment, kinerja.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi pengembangan perekonomian nasional. Pasar modal diharapkan dapat meningkatkan sumber pendanaan bagi pembangunan nasional melalui peningkatan perusahaan-perusahaan *go public* yang menjual sahamnya pada masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu alternative untuk mendapatkan tambahan dana bagi perusahaan *go public*. Pasar modal perlu disosialisasikan secara terus menerus untuk mempercepat proses pembangunan (Husnan, 1994).

Perencanaan keuangan yang tepat merupakan kunci keberhasilan seorang manajer.

Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Meriewaty, 2005).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa

sekarang dan masa lalu. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Meriewaty (2005) mendefinisikan rasio keuangan sebagai angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil dimasa mendatang.

Hariato dan Sudono (1998) dalam Meriewaty (2000) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan yang satu dan yang lainnya memiliki kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana posisi pension di masa depan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Suwardjono, 1995).

Pertumbuhan laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap periode, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan melakukan

analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi nyata tentang suatu perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan menggunakan laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji manfaat rasio keuangan diantaranya dilakukan oleh Beaver (1996) dalam Asyik (2000) yang menggunakan 30 rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan, kemudian Altman (1968) dalam Asyik (2000) menemukan suatu formula "Z-Score", O'Connor (1973) dalam Asyik (2000) memprediksi keuntungan saham dengan menggunakan 10 rasio keuangan. Machfoedz (1994) menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian diseleksi mejadi 13 rasio keuangan dalam memprediksi perubahan pendapatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sementara Asyik dan Soelistyo (2000) menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba, Meriewaty, dkk (2005) menemukan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja adalah *rasio total debt to capital assets*, *total assets turnover*, dan *return on investment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Meriewaty, dkk (2005). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *current ratio*, *total assets turn over*, dan *return on investment*. Kedua, periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2004 sampai dengan 2008. Dengan perbedaan tersebut diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang

ataupun modal sendiri, diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 1994). Menurut Sartono (2001), pasar modal adalah suatu sarana dimana surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan. Sementara Handaru dkk (1996) mendefinisi pasar modal sebagai pasar abstrak yang mempertemukan calon pemodal dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang. Pengertian lain pasar modal dikemukakan oleh Ang (1997) suatu instansi dimana para pelakunya dapat menegosiasikan pertukaran satu komoditas atau kelompok komoditas dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal.

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya jangka panjang) bagi perusahaan, sementara bagi investor pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset finansial). Adanya pasar modal akan menambah pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investasi menjadi semakin besar.

Tujuan dibentuknya Pasar Modal

Menurut Husnan (1994) ada beberapa alasan dengan tujuan dibentuknya pasar modal:

1. Pasar modal diharapkan akan bisa menjadi alternative penghimpunan dana selain sistem perbankan.

Disetiap negara sistem perbankan umumnya dominan sebagai sistem mobilisasi dana masyarakat. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan sebagai kredit. Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa bagaimanapun juga akan terdapat batasan menggunakan hutang. Keterbatasan tersebut biasanya diindikasikan dari terlalu tingginya *debt to equity ratio* (perbandingan antara hutang dengan modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan *balancing theory of capital structure*, pada saat rasio hutang

dengan ekuitas sudah terlalu tinggi maka biaya modal perusahaan tidak lagi minimum, tetapi akan meningkat dengan makin banyaknya hutang yang dipergunakan. Dalam keadaan tersebut perusahaan terpaksa menahan diri untuk tidak memperluas usahanya kecuali kalau perusahaan bisa mendapatkan dana dalam bentuk modal (equity). Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi.

2. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

Ketika pasar modal tidak ada maka para pemilik dana hanya bisa menginvestasikan dana mereka di perbankan. Dengan adanya pasar modal para pemodal dimungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mereka inginkan dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Bagi perusahaan yang memerlukan dana, pasar modal merupakan alternative pendanaan ekstern dengan biaya yang lebih rendah daripada bunga bank. Kalau perusahaan menerbitkan obligasi maka perusahaan dapat menawarkan obligasi dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

Manfaat Pasar Modal (Husnan, 1994):

1. Bagi Pemerintah

Pasar modal merupakan wahana untuk memobilisasi dana masyarakat (dalam negeri dan luar negeri), dimana dana tersebut tidak memiliki efek faktor (meskipun tergolong sebagai dana murah). Kehadiran pasar modal juga sejalan dengan asas demokrasi, yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Melalui pasar modal, dana

masyarakat akan dialokasikan ke sektor yang paling produktif dan efisien sehingga akan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Bagi Dunia Usaha

Pasar modal merupakan alternative untuk memperoleh dana segar, yaitu dengan *go public*. Alternative ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena dana yang diperoleh dari pasar modal relative murah maka biaya modal perusahaan dapat ditekan. Keadaan ini akan memberi efek positif bagi penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi dan sumber daya alam yang ada.

3. Bagi Investor

Pasar modal merupakan salah satu alat penyaluran dana (investasi), selain deposito berjangka dari tabungan (serta pada asset riil). Kehadiran pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk memilih investasi yang sesuai dengan preferensi investor akan semakin besar.

Pengertian Pelaporan Keuangan

Berdasarkan SFAC No1 dari FASB menyebutkan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan saja, tapi juga meliputi informasi lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung pada informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi. Informasi tersebut berisi tentang sumber daya perusahaan, kewajiban, pendapatan dan lain sebagainya. Dengan kata lain cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan juga membantu memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan bersih yang berkaitan dengan perusahaan. Lebih lanjut lagi ditegaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu

perusahaan, kalim terhadap sumber-sumber tersebut, pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber-sumber tersebut.

Tujuan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pelaporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, dan kredit secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi serta memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.
2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut, dan pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.
4. Pelaporan memberikan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
5. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik modal, serta faktor-faktor lainnya yang

mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan.

6. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
7. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai dengan kepentingan pemilik.

Menurut *Concept Statement* No. 5 disebutkan bahwa seperangkat laporan keuangan yang lengkap diperlukan untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan, yaitu terdiri atas:

- a. Posisi keuangan pada akhir periode tertentu
- b. Keuntungan (laba bersih) selama periode tertentu
- c. Laba komprehensif selama periode tertentu
- d. Arus kas selama periode tertentu
- e. Investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik selama periode tertentu.

Manfaat Pelaporan Keuangan

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 1994), pelaporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Agar pelaporan dapat benar-benar efektif maka seluruh informasi yang relevan harus disajikan dengan cara yang tidak bias, dapat dimengerti, dan tepat waktu. Hal ini sering disebut dengan istilah prinsip pengungkapan penuh.

Laporan Keuangan

Terdapat beberapa informasi keuangan yang hanya dapat disajikan dengan sarana laporan keuangan dan bukan laporan keuangan formal. Informasi ini mungkin diperlukan sejalan dengan pengumuman pihak yang berwenang, aturan pemerintah, atau kebiasaan, atau karena manajemen ingin mengungkapkannya secara

sukarela. Pelaporan keuangan selain dari laporan keuangan (dan catatan yang berkaitan) dapat memiliki banyak bentuk, seperti: surat presiden direktur atau skedul tambahan dalam laporan tahunan perseroan, prospectus, laporan yang diberikan kepada lembaga pemerintah, pengumuman berkala, peramalan manajemen, dan uraian mengenai dampak sosial dan lingkungan dari perusahaan (Suwardjono, 1995).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan (Suwardjono, 1995). Munawir (2001) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut PSAK No. 25 laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan memberikan suatu sejarah yang berkesinambungan yang dikuantitaskan dalam satuan uang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan bisnis dan aktivitas ekonomi yang mengubah sumber daya dan kewajiban.

Bagian-bagian Laporan Keuangan

Banyak sekali laporan yang diterbitkan perusahaan kepada pemegang saham, satu diantaranya laporan keuangan (*annual report*) dimana laporan tersebut adalah laporan yang paling penting. Laporan tahunan ini diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Meriewaty, 2005). Ada dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini. Pertama adalah bagian verbal yang disajikan sebagai surat dari presiden direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang mempengaruhi operasi perusahaan di masa

depan. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan utama yaitu neraca: informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor perusahaan, dan ekuitas pemilik sumber daya perusahaan (Suwardjono, 1995); laporan laba rugi: laporan yang memuat pendapatan untuk periode tertentu serta biaya dan beban yang diperlukan dan pajak (Suwardjono, 1995); laporan arus kas: laporan yang memuat perubahan dalam pergerakan dana (Suwardjono, 1995), dan laporan perubahan modal: laporan yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba perusahaan merupakan fokus penting dalam penilaian kinerja. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik pula.

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Rasio-rasio keuangan dapat

mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang. Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua. Golongan pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh; golongan kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Rasio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah akan memberikan image yang kurang baik. Rendahnya *current ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan adanya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan paparan di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *current rasio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *total assets turnover* terhadap kinerja perusahaan

Total assets turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode

tertentu. Rasio ini mengukur seberapa baik efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila rasio ini cenderung meningkat kondisi ini memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualannya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

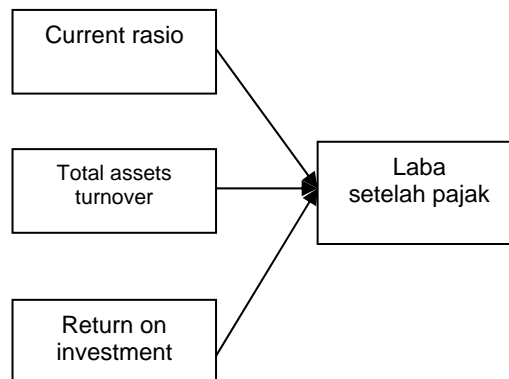
H2: *total assets turnover* berpengaruh berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Return on Investment terhadap kinerja

Return on investment menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas keseluruhan investasi yang telah dilakukan. ROI menunjukkan berapa laba yang diperoleh atas setiap investasi yang dilakukan. ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan melalui imbalan dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi ROI memberikan gambaran semakin baik kinerja perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *return on investment* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Model penelitian empiris dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 sbb:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEJ pada periode penelitian 20004 – 2008
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada periode penelitian
3. Perusahaan mendapatkan laba pada periode penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Referensi
1.	Kinerja	Laba setelah dikurangi pajak	Laba sebelum pajak – Pajak	Riyanto, 2001
2.	Current Ratio	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	<u>Aktiva lancar</u> Hutang lancar	Riyanto, 2001
3.	Total assets turnover	Perbandingan penjualan dengan total aktiva	<u>Penjualan netto</u> Jumlah aktiva	Riyanto, 2001
4.	Return on investment	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva	<u>Laba setelah pajak</u> Total aktiva	Riyanto, 2001

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis maka data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan beberapa uji yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji asumsi Klasik

- Uji Multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).
- Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson.
- Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

c. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis data penelitian ini akan dilakukan uji model terlebih dahulu. Uji terhadap model dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi dan uji pengaruh simultan (F test). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sampel Penelitian

Berdasarkan penentuan sampel seperti kriteria-kriteria diatas, maka hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan food and beverages yang tercatat di BEJ periode 2004 - 2008	20
2	Perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahun 2004 – 2008	0
3	Perusahaan yang mengalami rugi tahun 2004 -2008	0
Data yang bisa digunakan		20

Berdasarkan pada pengambilan sampel di atas maka perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 20. Dengan metode polling data tahun 2004 -2008 maka diperoleh data sebanyak $20 \times 5 = 100$ sampel.

Statistik Deskriptif

Berikut ini dijelaskan statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	100	2.87	55746.82	1849.2759	8514.7006
TAT	100	18.78	292.67	109.2570	58.7157
ROI	100	-109.61	84.85	2.1178	23.5837
EAT	100	-5.14	3.16	-.3961	1.2553
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai minimum, maximum, rata-rata dan variasi dan perubahannya untuk masing-masing variabel. Jumlah data untuk *EAT (Earning After Tax)*, *TAT (Total Assets Turnover)*, *ROI (Return On Investment)*, *EAT (Earning After Tax)*. Penurunan minimum dan kenaikan maximum *Current Ratio* mempunyai nilai 2.87 –

55746.82; *TAT* 18.78 – 292.67; *ROI (Return On Investment)*: -109.61 – 84.85; *EAT (Earning After Tax)* mempunyai nilai sebesar - 5.14 – 3.16.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah dilakukan pembuangan outlier maka data terdistribusi

normal. Hasil uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	91
Normal Parameters ^{a,b} Mean	-.6212
Std.	1.6853
Deviation	.108
Most Extreme Absolute	.076
Differences Positive	-.108
Negative	1.027
Kolmogorov-Smirnov Z	.242
Asymp.Sig.(2-tailed)	

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Analisis dilakukan dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF) jika nilai VIF kurang dari 10 maka hal ini merupakan indikasi tidak terjadi multikoleniaritas

(Ghozali, 2005). Hasil uji multikoleniaritas dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoleniaritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.986	1.014
TAT	.971	1.030
ROI	.979	1.021

a. Dependent Variable: EAT

berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.001	.197		5.084	.000
CR	1.718E-05	.000	.166	1.591	.609
TAT	2.52E-03	.002	.169	1.599	.511
ROI	5.43E-04	.004	.015	.139	.842

a. Dependent Variable: ABSUT

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan dengan absolut residualnya sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji adanya masalah autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Str. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.337 ^a	.142	.112	1.1826	1.980

Predictors: (Constant), ROI, CR, TAT

a. Dependent Variable: EAT

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas karena nilai DW 1.980 lebih besar dari batas atas (du) 1.732 dan kurang dari 2.268 (4-du).

UJI MODEL

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi. Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya nilai adjusted R² sebesar .112 yang berarti variabilitas variabel *Earning After Tax* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *current ratio*, *return on investment*, dan *total assets turnover* 11,2%; sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.142	.112	1.1826

a. Predictors: (Constant), ROI, CR, TAT

Uji F

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi kemudian dilakukan uji pengaruh simultan (uji F). Uji pengaruh simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent.

Table 4.8 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.149	3	6.716	4.802	.004 ^a
	Residual	121.677	87	1.399		
	Total	141.826	90			

a. Predictors: (Constant), ROI, CR, TAT

b. Dependent Variable: EAT

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai F test sebesar 4.802 dan signifikan pada 0,004 yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

UJI HIPOTESIS

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.955	.269		3.553	.001
	CR	4.961E-05	.000	.336	3.365	.001
	ROI	4.377E-03	.002	.205	2.031	.045
	TAT	5.03E-03	.005	.094	.941	.349

a. Dependent Variable: EAT

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *EAT*. Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa CR memiliki taraf signifikan 0,001, dan koefisiennya bertanda positif sehingga hipotesis 1 DITERIMA. Hasil ini menunjukkan semakin likuid perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Asyik dan Soelistyo (2000), Machfoedz (1994), dan Meriewaty, (2005).

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif

terhadap *EAT*. Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa ROI memiliki taraf signifikan 0,045, dan koefisiennya bertanda positif sehingga hipotesis 2 DITERIMA. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kembalikan atas investasi yang dilakukan perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Machfoedz (1994), Asyik dan Soelistyo (2000), dan Meriewaty, (2005).

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *EAT*. Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa TAT memiliki taraf signifikan 0,349, dan koefisiennya bertanda positif sehingga hipotesis 3 DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan hanya akan meningkatkan biaya dan tidak mampu meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Machfoedz (1994), Asyik dan Soelistyo (2000), dan Meriewaty, (2005).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada paparan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning after tax* diterima. Hipotesis 2 *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap *Earning after tax* diterima. Hipotesis 3 *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Earning after tax* tidak diterima.

Keterbatasan dan Saran

Jumlah sampel dalam penelitian ini relative kecil. Kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variable relative rendah. sehingga perlu Responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang tergolong junior. Berdasarkan analisis data dan simpulan yang disampaikan sebelumnya, maka dapat disampaikan saran bagi para peneliti di masa yang akan datang untuk menambah variable lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, (The Intellegent Guide to Indonesian Capital Market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta
- Asyik, Nur Fajrih (2000), "Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba" (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator), *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15.
- Ediningsih, S. I. (2004), "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", *Waliana Vol.7*.
- Ghozali, Imam (2007), *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi M. Mamduh dan A. Hakin (1996), *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harnanto (1994), *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.

- Husnan, Fuad (1994), *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba, Jakarta.
- Jusuf, Al. Haryono (1999), *Dasar-Dasar Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud (1994), "Financial Ratio Analysis an The Prediction Earning Change in Indonesian", *Kelola: Gadjah Mada University Bussiness Review*, No.7.
- Munawir, 1999, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Meriewaty, Dian (2005), "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEJ, SNA VIII, Solo.
- Riyanto, B (2001), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Santoso, Singgih (1999), *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Gramedia, Jakarta.
- Scott, William R (1997), *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Suwardjono, (1995) *Akuntansi Pengantar: Konsep Proses Penyusunan Laporan Pendekatan Sistem dan Terpadu*, BPFE, Yogyakarta.
- Wijayanto, Nugroho (1994), *Teori Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Surabaya.